

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

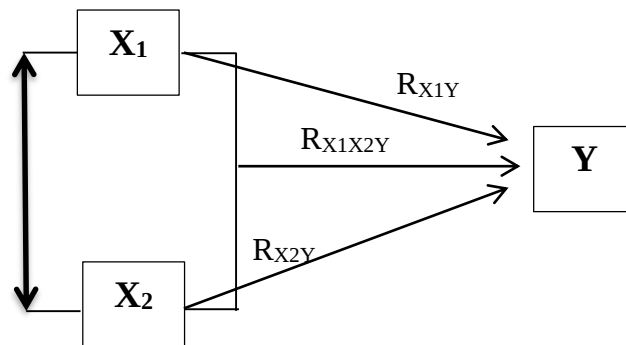
1. Jenis Penelitian

Sesuai dengan tujuannya, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana subjektivitas penilaian mengarang dapat dikurangi dengan membandingkan hasil penilaian dengan model penilaian *analytic scoring* yang dinilai oleh beberapa penilai yang terlibat dalam penelitian ini. Kemudian penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana model penilaian ini sebagai variabel bebas dan motivasi sebagai variabel moderator berpengaruh terhadap peningkatan hasil karangan mahasiswa sebagai variabel terikat. Penelitian ini termasuk dalam penelitian evaluasi karena menggunakan produk yang standar dan programnya telah ditetapkan. Menurut Kidder, terdapat dua jenis penelitian evaluasi yaitu: penelitian evaluasi formatif yang menekankan pada proses, dan penelitian evaluasi sumatif yang menekankan pada produk tertentu (dalam Riduan, 2010, hlm.53).

Dengan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa penelitian ini menggunakan desain evaluasi sumatif. Dalam penelitian ini mengkaji sejauh mana efektifitas model penilaian *analytic scoring* dengan rubrik sebagai produk, dari variabel terikat (X_1) dapat meningkatkan motivasi mengarang (X_2), kemudian dapat meningkatkan hasil karangan mahasiswa (Y) sebagai hasil dari efektifitas produk. Dalam penelitian ini, motivasi mengarang mahasiswa menjadi variabel moderator karena merupakan variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel terikat dan bebas. Sugiyono (2014, hlm.4) mengatakan bahwa variabel moderator merupakan variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dan dependen. Variabel ini disebut juga sebagai variabel independen ke dua. Oleh karenanya, dalam penelitian ini variabel moderator diberi tanda (X_2). Keterkaitan antara variabel bebas, variabel moderator dan variabel terikat dalam

penelitian ini merupakan kontribusi multivariat karena kontribusi antara lebih dari satu variabel. Kontribusi antar variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3.1
Kontribusi Antar Variabel



Keterangan :

(X₁) : Efektifitas model penilaian analytic scoring dengan rubrik

(X₂) : Motivasi mengarah

(Y) : Peningkatan hasil karangan mahasiswa

R : Korelasi

Dari gambar tersebut terlihat bagaimana hubungan antar ketiga variabel, baik secara simultan (serentak), maupun parsial. Korelasi antara Penggunaan model penilaian *analytic Scoring* dengan rubrik (X₁) dan hasil karangan mahasiswa (Y) ditandai dengan R_{X_1Y} , korelasi antara motivasi mengarah mahasiswa (X₂) dan hasil karangan (Y) ditandai dengan R_{X_2Y} , kemudian korelasi simultan antara penggunaan model aplikasi penilaian *analytic scoring* dengan rubrik (X₁) dan motivasi mengarah (X₂) terhadap peningkatan hasil karangan mahasiswa (Y) yang ditandai dengan $R_{X_1X_2Y}$. Sedangkan tanda panah menggambarkan keterkaitan antara dua variabel terikat penggunaan model aplikasi penilaian *analytic scoring* dengan rubrik (X₁) dan motivasi mengarah (X₂).

2. Variabel penelitian

Penelitian ini membahas tiga variabel yang terdiri dari satu variabel bebas (*independent variable*), yaitu penggunaan model penilaian *analytic scoring* dengan rubrik (X₁), variabel moderator (*moderator variable*), yaitu motivasi mengarah (X₂)

dan peningkatan hasil karangan mahasiswa (Y). Adapun hakikat ketiga variabel tersebut meliputi:

a. Model Penilaian *Analytic Scoring* dengan Rubrik

Penilaian merupakan hal penting dalam berjalannya proses pembelajaran. Penilaian yang baik akan dapat mengukur hasil belajar yang dilaksanakan. Mengarang merupakan salah satu kemampuan bahasa yang didalamnya terdapat banyak kemampuan dasar bahasa. Dimana kemampuan bahasa yang digunakan dalam proses mengarang tidak dapat dinilai dengan baik bila hanya menggunakan penilaian holistik. Penilaian holistik tidak dapat mengukur secara spesifik kemampuan bahasa dalam proses mengarang. Oleh karenanya penilaian analitik (*analytic scoring*) yang dirasa mampu mengukur kemampuan bahasa yang terdapat dalam proses mengarang. Penilaian analitik merupakan penilaian yang mengukur secara analitis aspek kebahasaan dalam proses mengarang. Pengukuran itu dilakukan dengan rubrik poin penilaian yang telah disusun berdasarkan pengamatan sebelumnya hal apa yang hendak dinilai. Namun penilaian analitik cukup memakan banyak waktu dalam proses penilaiannya, oleh karena itu dengan model aplikasi ini diharapkan dapat mempermudah dan menjadikan penilaian analitik lebih praktis.

b. Motivasi Mengarang

Pada umumnya seorang pengajar berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa-siswanya agar kemampuan mereka meningkat. Adanya motivasi yang tinggi biasanya dapat berpengaruh terhadap kemampuan seseorang. Begitu juga dengan pembelajaran mengarang bahasa Jepang, guru berharap dengan tingginya motivasi mengarang dapat meningkatkan kemampuan mengarang siswanya. Karena pada umumnya jika siswa dengan motivasi dan minat yang tinggi dalam mengarang akan menghasilkan karangan yang baik, dan karangan yang baik adalah cerminan dari kemampuan mengarang yang baik pula.

c. Hasil Karangan Mahasiswa

Hasil karangan merupakan cerminan dari kemampuan berbahasa (*language skills*) yang didalamnya banyak aspek kebahasaan yang berpengaruh. Seperti kemampuan menuangkan ide dalam konten dan isi karangan, pengorganisasian karangan ;

hubungan antar paragraf, kalimat, tata bahasa, kosakata, maupun penulisan yang dalam bahasa Jepang terdapat huruf *kanji*, *hiragana*, dan *katakana*. Kemampuan mengarang Bahasa pertama dan kedua juga berbeda, akan tetapi keduanya saling berhubungan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono memberikan pengertian bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Selanjutnya, populasi ditinjau dari jumlahnya terdiri dari: (1) jumlah terhingga dan (2) jumlah tidak terhingga. Populasi jumlah terhingga terdiri dari elemen dengan jumlah tertentu, sedangkan populasi jumlah tak terhingga adalah elemen yang sukar dicari batasnya (dalam Arikunto, 2002 p.117). Penelitian ini termasuk ke dalam populasi jumlah terhingga karena yang menjadi populasi sudah diketahui jumlahnya, yaitu mahasiswa semester 4 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah PROF. DR. Hamka Jakarta tahun ajaran 2014/2015.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa pada mata kuliah sakubun semester 4 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah PROF. DR. Hamka Jakarta tahun ajaran 2014/2015. Dasar pertimbangan dipilihnya semester 4 sebagai populasi adalah sebagai berikut: (1) mahasiswa semester 4 pada umumnya lebih banyak pengalaman dan pengetahuan jika dibandingkan dengan semester 2; (2) Mahasiswa semester 4 merupakan kelas alternatif karena untuk semester 2 baru mengenal bahasa Jepang, dan semester 6 kemungkinan sedang konsentrasi untuk kegiatan PPL pada semester berikutnya. Setelah diobservasi, diketahui jumlah keseluruhan mahasiswa semester 4 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah PROF. DR. Hamka Jakarta tahun ajaran 2014/2015 adalah sebanyak

41 orang yang terdiri dari 2 kelas, dan yang digunakan sebagai populasi adalah keseluruhan jumlah mahasiswa pada semester 4 tersebut, yaitu 41 orang.

Distribusi populasi mengenai penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.1 Distribusi Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Mahasiswa
1.	Semester 4 A	23
2.	Semester 4 B	18
TOTAL		41

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Dalam pengambilan sampel populasi tidak dibeda-bedakan tingkat prestasi akademiknya. Teknik dalam pengambilan sampelnya, diambil sampel secara acak dari tiap kelas dengan memperhatikan jumlah mahasiswa dan subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberikan hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel.

Surakhmad (1994) berpendapat apabila ukuran populasi sebanyak kurang lebih dari 100 orang, maka pengambilan sampel sekurang-kurangnya 50% dari ukuran populasi. Apabila ukuran populasi sama dengan atau lebih dari 1000, ukuran sampel diharapkan sekurang-kurangnya 15% dari ukuran populasi (dalam Riduan, 2010, hlm. 65). Dalam penelitian ini menggunakan populasi sebanyak 41 mahasiswa, jadi penentuan jumlah sampel dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$S = 50\% + \frac{100-n}{1000-100} \cdot (50\% - 15\%)$$

$$50\% + \frac{100 - 41}{1000 - 100} \cdot (50\% - 15\%)$$

$$50\% + \frac{58}{900} \cdot (35\%)$$

$$S = 50\% + 0.065 \cdot (35\%)$$

$$S = 50\% + 2.24\%$$

$$S = 52.24\%$$

Jadi jumlah sampel sebesar $41 \times 52.24\% = 21.848 = 21$ mahasiswa

Sampel penelitian ini diambil dari dua kelas tersebut dengan nomer absen ganjil.

Tabel 3.2
Distribusi Pupulasi dan Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Mahasiswa	Jumlah sampel yang diambil
1.	Semester 4 A	23	11
2.	Semester 4 B	18	10
TOTAL		41	21

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah PROF. DR. Hamka, pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 18 Maret – 9 Mei 2015. Ujicoba instrument dilaksanakan pada tanggal 18 dan 25 Maret 2015.

D. Instrument Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa observasi, angket dan tes. Riduan (2010, hlm.72) menyatakan bahwa instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang karakteristik variabel secara objektif. Sebelum membuat angket dan tes, diperlukan penyusunan kisi-kisi instrumen penelitian dengan membuat beberapa indikator berdasarkan teori yang dijabarkan menjadi beberapa butir soal.

Instrumen penelitian ini mencakup tiga variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*), yaitu model aplikasi penilaian analytic scoring dengan

rubrik (X_1), variabel moderator (*moderator variable*), yaitu motivasi mengarang (X_2), dan variabel terikat (*dependent variable*), yaitu hasil karangan mahasiswa (Y). Model aplikasi penilaian analytic scoring (X_1) dan motivasi mengarang (X_2) instrumennya berupa observasi dan angket, kemudian hasil karangan mahasiswa (Y) instrumennya berupa tes.

1. Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mendapatkan data yang dijadikan bahan informasi tentang tiga variabel yang ingin diketahui penulis, yaitu pengajar, pembelajar, motivasi mengarang mahasiswa, dan kondisi pembelajaran mengarang bahasa Jepang di mata kuliah *sakubun 2* Program Studi Bahasa Jepang Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah PROF. DR Hamka tahun ajaran 2014/2015. Berikut ini akan dijelaskan kisi-kisi lembar observasi penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. 3
KISI-KISI OBSERVASI PENELITIAN

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item Pertanyaan/ pernyataan
Penilaian Mengarang Pada Dosen		1. Tingkat Subjektifitas Penilaian Mengarang Bahasa Jepang	1-5
		2. Permasalahan dalam Penilaian Mengarang Bahasa Jepang	6- 10
		3. Standar Penilaian Mengarang Bahasa jepang	11-15
		4. Model Penilaian Mengarang Bahasa Jepang	16-20
Minat dan Motivasi Mengarang Mahasiswa	1. Minat Mengarang	1. Minat mengarang mahasiswa 2. Kesulitan Mengarang dalam bahasa Jepang	1-12

	2. Penilaian Mengarang	1. Tingkat Kepuasan Model Penilaian Mengarang yang Diterapkan 2. <i>Feedback</i> Penilaian Mengarang	13-20
Aktifitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Mengarang	1. Penilaian Aktifitas Siswa	1. Minat dan Motivasi 2. Tanya Jawab dan Diskusi	1-2
	2. Aktifitas Pembelajaran Mengarang	1. Interaksi Antara Guru dan Siswa 2. Proses Mengarang Ssiwa	3-8

Penjelasan tujuan ketiga variabel observasi pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

(a) Lembar Observasi Penilaian Mengarang Pada Dosen

Lembar observasi penilaian mengarang pada dosen digunakan untuk mengetahui gambaran model penilaian yang diterapkan dan informasi terkait penilaian mengarang bahasa Jepang pada umumnya.

(b) Lembar Observasi Minat dan Motivasi Mengarang Mahasiswa

Lembar observasi minat dan motivasi mengarang mahasiswa adalah untuk mengetahui informasi tentang minat dan motivasi mengarang, kesulitan ketika mengarang dalam bahasa Jepang, serta pendapat mahasiswa tentang model penilaian yang selama ini diterapkan.

(c) Lembar Observasi Aktifitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Mengarang

Lembar observasi aktifitas belajar siswa dalam pembelajaran mengarang adalah untuk mengetahui informasi tentang gambaran kondisi pembelajaran mengarang bahasa Jepang di mata kuliah *sakubun 2* Prigram Studi Bahasa Jepang Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah PROF. DR Hamka tahun ajaran 2014/2015.

Tabel 3.4
KISI-KISI ANGKET LEMBAR OBSERVASI
Penilaian Mengarang Bahasa Jepang Pada Dosen

NO	ITEM PERNYATAAN VARIABEL PENILAIAN MENGARANG PADA DOSEN	ALTERNATIF JAWABAN				
		1	2	3	4	5
	Tingkat Subjektifitas Penilaian Mengarang Bahasa Jepang					
1.	Penilaian mengarang bahasa Jepang selama ini masih bersifat sangat subjektif.					
2.	Sangat sulit menghindari sifat subjektif dalam penilaian mengarang bahasa Jepang.					
3.	Tingkat subjektif dalam penilaian mengarang bahasa Jepang dapat dikurangi dengan adanya standar nilai yang jelas.					
4.	Tingkat Subjektifitas dalam penilaian mengarang sangat berpengaruh terhadap validitas hasil penilaian.					
5.	Subjektifitas penilaian mengarang disebabkan oleh prosedur pemberian skor. Sehingga skor yang diperoleh tidak menggambarkan kemampuan mahasiswa.					
	Permasalahan Dalam Penilaian Mengarang Bahasa Jepang					
6.	Selama ini penilaian mengarang bahasa Jepang hanya dilakukan secara individu secara langsung, yaitu dengan cara memperbaiki dan mengoreksi kesalahan langsung pada kertas karangan tersebut. Sehingga hanya siswa yang bersangkutan yang mengetahui dan menyadari kesalahan tersebut, sedangkan siswa yang lainnya tidak mendapatkan informasi tersebut.					
7.	Selama ini penilaian mengarang bahasa Jepang dilakukan secara tertutup. Yaitu penilaian hanya dilakukan oleh guru tanpa memberi informasi kepada mahasiswa tentang kesalahan yang terdapat dalam karangan. Hal ini yang membuat mahasiswa mengulangi berkali-kali kesalahannya.					
8.	Pengajar terkadang memberikan penilaian hanya berdasarkan pada banyak tidaknya kesalahan dalam kalimat, sedangkan isi dan komposisi karangan tersebut kurang mendapat perhatian..					
9.	Penilaian mengarang bahasa Jepang selama ini tidak dilakukan secara berkesinambungan. Yakni penilaian yang dilakukan secara berencana, terus menerus, dan bertahap untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan kemampuan menulis mahasiswa.					
10.	Penilaian mengarang membutuhkan waktu dan tenaga yang banyak.					

	Standar Penilaian Mengarang Bahasa Jepang					
11.	Selama ini tidak ada standar yang jelas pada penilaian mengarang bahasa Jepang.					
12.	Tidak adanya standar penilaian yang jelas pada penilaian mengarang bahasa Jepang membuat pengajar kesulitan dalam proses penilaian.					
13.	Standar penilaian mengarang yang ideal akan dapat merefleksikan kemampuan menulis mahasiswa dengan baik.					
14.	Tiap pengajar memiliki standar penilaian yang berbeda-beda.					
15.	Tidak ada kriteria penilaian mengarang yang jelas.					
	Model Penilaian Mengarang Bahasa Jepang					
16.	Terdapat hubungan yang signifikan antara model penilaian mengarang bahasa Jepang terhadap motivasi menulis mahasiswa.					
17.	Model penilaian mengarang bahasa Jepang yang menarik dapat meningkatkan motivasi menulis Mahasiswa.					
18.	Model penilaian mengarang bahasa Jepang yang baik dapat meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa.					
19.	Model penilaian mengarang bahasa Jepang yang baik dapat membantu pengajar dalam hal keefektifitasan penilaian mengarang.					
20.	Diperlukan adanya model penilaian mengarang bahasa Jepang yang baik untuk membantu pengajar dalam proses penilaian.					

Deskripsi alternatif jawaban pada lembar observasi penilaian mengarang bahasa Jepang pada dosen diatas yaitu; (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) kurang setuju, (4) setuju, dan (5) sangat setuju.

Tabel 3.5
KISI-KISI ANGKET LEMBAR OBSERVASI
Minat dan Motivasi Mengarang Bahasa Jepang

NO.	PERTANYAAN	1	2	3	4	5
1	Apakah anda menyukai kegiatan mengarang dalam bahasa Jepang?					
2	Apakah anda senang jika mendapatkan tugas mengarang dalam bahasa Jepang di Universitas?					
3	Apakah anda merasa semangat ketika mengerjakan tugas mengarang dalam bahasa Jepang di Universitas?					

4	Apakah anda merasa senang dalam mengungkapkan pemikiran anda dalam bentuk karangan?					
5	Apakah anda melaksanakan tugas mengarang yang diberikan di Universitas dengan penuh rasa tanggung jawab?					
6	Apakah anda selalu termotivasi untuk membuat karangan yang baik ketika mengerjakan tugas mengarang dalam bahasa Jepang di Universitas?					
7	Apakah anda merasa seperti ada kompetisi antar teman sekelas dalam mengerjakan tugas karangan yang diberikan Universitas?					
8	Apakah anda merasa termotivasi untuk memperbaiki kesalahan pada karangan anda?					
9	Apakah menurut anda kegiatan mengarang bahasa Jepang adalah kegiatan yang sulit?					
10	Apakah anda sering menemui kendala ketika mengarang dalam bahasa Jepang?					
11	Apakah anda dapat dengan mudah menemukan ide ketika mengarang dalam bahasa Jepang?					
12	Apakah anda dapat dengan mudah menentukan alur dan latar ketika mengarang dalam bahasa Jepang?					
13	Apakah menurut anda penilaian mengarang dalam bahasa Jepang sudah maksimal?					
14	Apakah anda puas dengan model penilaian mengarang dalam bahasa Jepang yang digunakan dosen?					
15	Apakah menurut anda model penilaian mengarang bahasa Jepang yang diterapkan dapat mengukur kemampuan mengarang anda dengan baik?					
16	Apakah anda dapat mengetahui kelemahan kemampuan mengarang anda dengan model penilaian mengarang dalam bahasa Jepang yang diterapkan?					
17	Apakah anda dapat mengetahui kelebihan kemampuan mengarang anda dengan model penilaian mengarang dalam bahasa Jepang yang diterapkan?					
18	Apakah menurut anda model penilaian yang diterapkan cukup objektif dalam menilai hasil					

	karangan anda?					
19	Apakah anda memperoleh <i>feedback</i> (umpan balik) dengan model penilaian mengarang yang diterapkan?					
20	Apakah anda mendapat motivasi lebih dengan model penilaian yang diterapkan?					

Tabel 3.6
KISI-KISI ANGKET LEMBAR OBSERVASI
Aktifitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Mengarang

NO	ITEM PERNYATAAN VARIABEL AKTIFITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN MENGARANG	ALTERNATIF JAWABAN	
		TAMPAK	TIDAK TAMPAK
1.	Aspek Penilaian Aktifitas Siswa Minat dan motivasi pada saat proses pembelajaran menulis.		
2.	Ide tulisan apakah orisinil dari mereka sendiri atau berasal dari pengalaman pribadi kemudian dimodifikasi dan dikreasi sehingga menjadi lebih menarik.		
3.	Selama proses menulis dan mengarang siswa melakukan tanya jawab dan diskusi baik guru maupun dengan siswa lainnya untuk meningkatkan kualitas tulisan		
4.	Siswa menulis/mengarang melalui tahap-tahap yang semestinya memang harus mereka lakukan.		
5.	Terjadi interaksi positif yang memungkinkan mereka saling membangun proses belajar mereka sehingga semua anggota kelompok dapat saling berbagi dan menyempurnakan tulisan/karangan mereka.		
6.	Guru memberikan pemodelan bagaimana proses menulis/mengarang dilakukan, dan siswa memanfaatkan pemodelan itu untuk meningkatkan kualitas tulisan/karangan mereka		
7.	Siswa membagi apa yang telah ditulisnya kepada siswa lain, paling tidak salah satu di antara temannya untuk dapat memberikan tanggapan baik berupa saran maupun kritik yang bersifat membangun. Siswa secara mandiri juga melakukan evaluasi diri terhadap karya yang dihasilkannya.		
8.	Siswa selalu diajak untuk melakukan refleksi pada setiap tahapan menulis/mengarang yang mereka lakukan.		

2. Tes

Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar yang berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran serta tujuan pengajaran. Tes ini dilakukan penulis untuk memperoleh data dan informasi tentang hasil karangan bahasa Jepang di mata kuliah *sakubun* 2 Program Studi Bahasa Jepang Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah PROF. DR Hamka tahun ajaran 2014/2015. Bentuk tesnya adalah mengarang dalam bahasa Jepang dengan tema yang telah ditentukan dalam mata kuliah tersebut.

Hasil mengarang mahasiswa dinilai dengan model aplikasi penilaian *analytic scoring* yang menjadi produk dalam penelitian ini. Kemudian hasil penilaian dipresentasikan pada jam mata kuliah berikutnya, sehingga mahasiswa dapat mengetahui informasi mengenai hasil mengarangnya dan mendapatkan umpan balik (*feedback*) dari hasil karangannya. Kemudian dari beberapa penilaian mengarang mahasiswa tersebut dihitung secara statistik untuk mengetahui adakah hubungan model penilaian *analytic scoring* dengan rubrik terhadap peningkatan hasil karangan mahasiswa.

Berikut ini merupakan kriteria dan bobot penilaian model penilaian *analytic scoring* dengan rubrik dalam penelitian ini berdasarkan tinjauan pustaka dari beberapa teori ahli (pada bab II), dan masukan dari beberapa pengajar bahasa Jepang yang dijadikan penulis responden dalam penelitian ini. Variabel penilaian, poin penilaian, deskripsi penilaian, dan presentase poin penilaian dijelaskan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 3.7
Variabel dan Poin Penilaian Aplikasi

Variabel Penilaian dan Presentase	Poin Penilaian	Deskripsi	Presentase
I. Isi Organisasi Karangan (40%)	1. Subtansi karangan	Merupakan penilaian terhadap kesesuaian keseluruhan isi karangan dengan judul/tema yang ditentukan.	20%
	2. Kemudahan	Merupakan penilaian terhadap	10%

	kalimat untuk dipahami	tingkat kemudahan isi karangan untuk dipahami oleh pembaca.	
	3. Hubungan antar paragraph	Merupakan penilaian terhadap bagaimana kesatuan hubungan antar paragraf. Yaitu keterkaitan paragraf satu dan yang lainnya.	5%
	4. Hubungan antar kalimat	Merupakan penilaian terhadap bagaimana kesatuan hubungan antar kalimat. Yaitu keterkaitan antara kalimat satu dan yang lainnya.	5%
II. Kemampuan penggunaan tata bahasa (30%)	1. Ketepatan penggunaan tata bahasa	Merupakan penilaian terhadap ketepatan penggunaan tata bahasa dalam karangan.	15%
	2. Ketepatan kalimat	Merupakan penilaian terhadap nilai alamiah suatu kalimat dalam karangan. Yaitu apakah kalimat dalam karangan memiliki nilai alamiah dalam bahasa sasaran, ataukah kalimat dalam karangan disampaikan dengan pola pikir bahasa asal (tidak alami).	10%
	3. Ketepatan penggunaan partikel	Merupakan penilaian terhadap ketepatan penggunaan partikel dalam penyusunan kalimat dalam karangan.	5%
III. Penguasaan kosakata (20%)	1. Keberagaman kosakata	Merupakan penilaian terhadap jumlah kosakata yang digunakan dalam karangan. Yaitu sesuai atau tidaknya terhadap jumlah kosakata yang ditentukan pengajar sebelum mengarang.	15%
	2. Ketepatan penggunaan kosakata	Merupakan penilaian ketepatan penggunaan kosakata dalam karangan.	5%

IV. Penulisan (10%)	1. Penguasaan huruf	Merupakan penilaian terhadap penguasaan huruf dalam menulis sebuah karangan.	6%
	2. Ketepatan penggunaan kosakata	Merupakan penilaian terhadap ketepatan huruf yang digunakan dalam karangan.	4%

Kemudian masing-masing poin penilaian di atas dinilai dengan bobot poin antara skala 1-5. Penjelasan skala bobot masing masing penilaian di atas dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.8
Deskripsi Variabel Penilaian Isi dan Organisasi Karangan

Poin Penilaian	Bobot Poin	Deskripsi
Subtansi karangan	1	Kuantitas keseluruhan isi karangan sangat minim. Banyak teks bersifat mengulang dan seperti kumpulan ide yang tidak berhubungan, kurang detail khusus dan banyak yang umum. Dengan kata lain, tulisan tidak tepat, dan isi karangan tidak sesuai dengan tema dan judul yang ditentukan.
	2	Menunjukkan keseluruhan isi dan kuantitas karangan yang terbatas . Banyak teks bersifat mengulang dan seperti kumpulan ide yang tidak berhubungan, kurang detail khusus dan banyak yang umum.
	3	Menunjukkan secara cukup jelas keseluruhan isi karangan. Walaupun terdapat kekurangan dalam beberapa bagian, namun dalam keseluruhan isi karangan cukup terdapat penjelasan terkait tema yang diangkat.
	4	Menunjukkan secara jelas keseluruhan isi karangan. Tidak terdapat begitu banyak kesalahan dan terdapat penjelasan yang cukup.
	5	Menunjukkan secara jelas keseluruhan isi karangan yang tersusun sistematis. Isi karangan cukup secara kuantitas dan dijelaskan secara detail.
Kemudahan kalimat untuk dipahami	1	Banyak ditemukan kesalahan, dan bagian yang tidak dapat dimengerti, kemudian banyak poin yang tidak benar.
	2	Ada beberapa bagian yang salah, dan ada beberapa bagian yang tidak dapat dimengerti, dan berpengaruh terhadap

		keseluruhan poin yang benar.
	3	Ada beberapa bagian kesalahan, tetapi hanya kesalahan sederhana. Tidak terdapat bagian yang tidak dapat dimengerti, sekalipun ada tidak berpengaruh secara keseluruhan makna.
	4	Terdapat 1, 2 bagian yang salah, akan tetapi hanya kesalahan sederhana. Tidak terdapat bagian yang tidak dapat dimengerti.
	5	Tidak ada kesalahan, kalimat dapat menyampaikan makna secara jelas.
Hubungan antar paragraph	1	Sama sekali tidak ada integrasi (kaitan) antar paragraf, pembagian paragraf sangat tidak tepat. Tidak ada kaitan antara paragraf pembuka dan penutup.
	2	Tidak ada integrasi (kaitan) antar paragraf, pembagian paragraf juga salah. Bagian paragraf pembuka dan penutup tidak tepat.
	3	Kurang begitu ada integrasi (kaitan) antar paragraf, pembagian paragraf juga kurang tepat. Bagian paragraf pembuka dan penutup tidak tepat.
	4	Terdapat integrasi (kaitan) pada hubungan antar paragraf, dan pembagian paragraf yang tepat, sehingga menjadi suatu organisasi yang seimbang dan baik. Namun, bagian paragraf pembuka dan penutupnya kurang begitu tepat.
	5	Terdapat integrasi (kaitan) pada hubungan antar paragraf, dan pembagian paragraf yang tepat, sehingga menjadi suatu organisasi yang seimbang dan baik. Bagian paragraf pembuka dan penutupnya tepat.
Hubungan antar kalimat	1	Tidak terdapat integrasi (kaitan) pada hubungan antar kalimat dalam paragraf, kemudian kuantitas kalimat dalam paragraf sangat terbatas sehingga menjadi suatu organisasi yang tidak seimbang dan tidak baik. Tidak terdapat kaitan anatar bagian kalimat pembuka dan penutup kalimat dalam paragraf.
	2	Tidak terdapat integrasi (kaitan) pada hubungan antar kalimat dalam paragraf, sehingga menjadi suatu organisasi yang tidak seimbang dan tidak baik. Tidak terdapat kaitan anatar bagian kalimat pembuka dan penutup kalimat dalam paragraf.
	3	Kurang terdapat integrasi (kaitan) pada hubungan antar kalimat dalam paragraf, sehingga menjadi suatu organisasi yang tidak seimbang dan kurang baik. Tidak terdapat kaitan anatar bagian kalimat pembuka dan penutup kalimat dalam paragraf.
	4	Terdapat integrasi (kaitan) pada hubungan antar kalimat

		dalam paragraf, sehingga menjadi suatu organisasi yang seimbang dan baik. Namun, bagian kalimat pembuka dan penutup dalam kalimat kurang begitu tepat.
	5	Terdapat integrasi (kaitan) pada hubungan antar kalimat dalam paragraf dan menjadi suatu organisasi yang seimbang dan baik. Bagian kalimat pembuka dan penutup dalam paragraf sangat tepat.

Tabel 3.9
Deskripsi Variabel Penilaian Kemampuan Penggunaan Tatabahasa

Poin Penilaian	Bobot Poin	Deskripsi
Ketepatan penggunaan tatabahasa	1	Terdapat banyak kesalahan penggunaan tatabahasa. Dan merupakan kesalahan yang besar.
	2	Terdapat beberapa kesalahan penggunaan tatabahasa. Dan kesalahan tersebut merupakan kesalahan yang besar.
	3	Ada 1, 2 kesalahan dalam penggunaan tatabahasa. Akan tetapi bukan merupakan kesalahan yang besar.
	4	Menggunakan tatabahasa yang tepat. Menggunakan tatabahasa yang sudah dipelajari dengan baik.
	5	Menggunakan tatabahasa yang tepat. Mencoba menggunakan tatabahasa tingkat atas.
Ketepatan kalimat	1	Kalimat tidak lengkap dan <i>run-on</i> . Kalimat yang simple dan tidak variatif. Kalimat tidak konsistenm bertujuan dan tidak baik, tidak terdapat transisi antar kalimat.
	2	Tulisan memiliki banyak kalimat yang tidak lengkap dan <i>run-on</i> . Sedikit sekali kalimat yang variatif. Sedikit kalimat yang menggunakan variasi kalimat secara konsisten, bertujuan, dan baik. Transisi antar kalimat tidak konsekuen dan tidak baik.
	3	Terdapat lumayan banyak kalimat yang tidak lengkap dan <i>run-on</i> . Hanya beberapa kalimat yang variatif. Beberapa kalimat menggunakan variasi kalimat secara konsisten, bertujuan, dan baik. Transisi antar kalimat cukup konsekuen dan cukup baik.
	4	Terdapat 1, 2 kalimat yang tidak lengkap dan <i>run-on</i> . Variasi kalimat biasa saja seperti karangan pada umumnya. Sebagian besar menggunakan variasi kalimat secara konsisten, bertujuan, dan baik. Transisi antar kalimat konsekuen dan baik.
	5	Semua ditulis dengan kalimat lengkap tidak ada <i>run-on</i> .

		Menggunakan variasi kalimat secara konsisten(<i>complex</i> , <i>compound</i> , dan <i>simple</i>). Menggunakan variasi kalimat secara konsisten, bertujuan, dan baik. Transisi antar kalimat konsekuen dan baik.
Ketepatan penggunaan partikel	1	Hampir keseluruhan partikel salah dalam penggunaannya, sehingga mempengaruhi makna kalimat secara keseluruhan.
	2	Terdapat banyak kesalahan penggunaan partikel dalam penyusunan kalimat. Kesalahan tersebut mempengaruhi makna kalimat.
	3	Terdapat beberapa kesalahan penggunaan partikel dalam penyusunan kalimat. Kesalahan tersebut sedikit mempengaruhi makna kalimat.
	4	Terdapat 1, 2 penggunaan partikel yang kurang tepat dalam penyusunan kalimat. Namun kesalahan tersebut tidak mempengaruhi makna kalimat.
	5	Penggunaan partikel yang tepat dalam penyusunan kalimat sehingga mencerminkan makna yang tepat.

Tabel 3.10
Deskripsi Variabel Penilaian Penguasaan Kosakata

Poin Penilaian	Bobot Poin	Deskripsi
Keberagaman kosakata	1	Terdapat ketidaktepatan serta menunjukkan keterbatasan dan kemonotonan ungkapan dan kosakata. Kesalahan penggunaan kosakata sangat mempengaruhi makna kalimat dalam karangan.
	2	Terdapat ketidaktepatan serta menunjukkan keterbatasan dan kemonotonan ungkapan dan kosakata. Kesalahan penggunaan kosakata mempengaruhi makna kalimat dalam karangan.
	3	Terdapat ketidaktepatan serta menunjukkan keterbatasan dan kemonotonan ungkapan dan kosakata. Namun, kesalahan penggunaan kosakata tidak mempengaruhi makna kalimat dalam karangan.
	4	Menggunakan ungkapan dan kosakata yang tepat, hanya ada 1, 2 poin saja kesalahan, dan menggunakan keberagaman ungkapan dan kosakata pada lembar ujian.
	5	Menggunakan ungkapan dan kosakata yang tepat, penjelasan yang cukup, dan mencoba menggunakan ungkapan dan kosakata yang beragam pada lembar ujian.

Ketepatan penggunaan kosakata	1	Terdapat banyak kesalahan penggunaan kosakata dalam penyusunan kalimat, dan mempengaruhi makna kalimat.
	2	Terdapat banyak kesalahan penggunaan kosakata dalam penyusunan kalimat. Kesalahan penggunaan kosakata yang tidak fatal namun mempengaruhi makna kalimat.
	3	Terdapat beberapa kesalahan penggunaan kosakata dalam penyusunan kalimat. Kesalahan penggunaan kosakata yang tidak fatal namun mempengaruhi makna kalimat.
	4	Terdapat 1, 2 kesalahan penggunaan kosakata dalam penyusunan kalimat. Akan tetapi kesalahan tersebut adalah kesalahan sederhana dan tidak mempengaruhi makna kalimat.
	5	Pemilihan dan penggunaan kosakata yang tepat dalam penyusunan kalimat.

Tabel 3.11
Deskripsi Variabel Penilaian Penulisan

Poin Penilaian	Bobot Poin	Deskripsi
Penguasaan huruf	1	Hampir keseluruhan kata ditulis dengan hiragana, katakana, atau romaji saja. Secara keseluruhan menunjukkan kemampuan penguasaan penulisan huruf yang tidak baik.
	2	Terdapat banyak kata yang seharusnya ditulis dengan kanji, hiragana, katakana, atau romaji tetapi ditulis dengan huruf lainnya. Secara keseluruhan menunjukkan kemampuan penguasaan penulisan huruf yang kurang baik.
	3	Terdapat cukup banyak kata yang seharusnya ditulis dengan kanji hiragana, katakana, atau romaji tetapi ditulis dengan huruf lainnya. Secara keseluruhan menunjukkan kemampuan penguasaan penulisan huruf yang cukup baik.
	4	Terdapat 1, 2 kata yang seharusnya ditulis dengan kanji, hiragana, katakana, atau romaji tetapi ditulis dengan huruf lainnya. Namun secara keseluruhan penulisan menunjukkan kemampuan penguasaan penulisan huruf yang baik.
	5	Penggunaan kanji, hiragana, katakana, romaji dengan tepat dalam penulisan karangan.
Ketepatan penulisan huruf	1	Terdapat banyak penulisan kanji, hiragana, katakana yang salah, dan tidak dapat terbaca dengan baik.
	2	Terdapat banyak penulisan kanji, hiragana, katakana yang

		salah. Akan tetapi bukan merupakan kesalahan yang besar, dan masih dapat terbaca.
	3	Terdapat lumayan banyak penulisan kanji, hiragana, katakana yang salah. Akan tetapi bukan merupakan kesalahan yang besar, dan masih dapat terbaca.
	4	Terdapat 1, 2 penulisan kanji, hiragana, katakana yang salah. Akan tetapi bukan merupakan kesalahan yang besar, dan masih dapat terbaca.
	5	Penulisan kanji, hiragana, katakana yang tepat dalam penyusunan kalimat.

3. Angket

Instrumen angket pada penelitian ini diberikan setelah model aplikasi penilaian *analytic scoring* dengan rubrik ini dilaksanakan sampai pertemuan terakhir. Angket ini digunakan untuk mengukur penggunaan model aplikasi penilaian *analytic scoring* dengan rubrik dan motivasi mengarang mahasiswa setelah hasil karangannya dinilai dengan model aplikasi penilaian *analytic scoring* dengan rubrik.

Tabel 3.12
Angket Penggunaan Model Aplikasi Penilaian *Analytic Scoring* dengan Rubrik

No	Pernyataan Variabel Penerapan Model Aplikasi Penilaian <i>Analytic Scoring</i> dengan Rubrik	Alternatif Jawaban				
		1	2	3	4	5
1.	Penilaian hasil karangan menggunakan model aplikasi penilaian <i>analytic scoring</i> dengan rubrik sangat efektif					
2.	Penilaian hasil karangan menggunakan model aplikasi penilaian <i>analytic scoring</i> dengan rubrik dapat mengukur kemampuan mengarang dengan baik					
3.	Penilaian hasil karangan menggunakan model aplikasi penilaian <i>analytic scoring</i> dengan rubrik mampu mengukur kelebihan kemampuan mengarang mahasiswa					
4.	Penilaian hasil karangan menggunakan model aplikasi penilaian <i>analytic scoring</i> dengan rubrik mampu mengukur kekurangan kemampuan mengarang mahasiswa					
5.	Penilaian hasil karangan menggunakan model aplikasi penilaian <i>analytic scoring</i> dengan rubrik					

	mampu mengurangi tingkat subjektifitas penilaian mengarang					
6.	Penilaian hasil karangan menggunakan model aplikasi penilaian <i>analytic scoring</i> dengan rubrik mampu memberikan feedback kepada mahasiswa					
7.	Penilaian hasil karangan menggunakan model aplikasi penilaian <i>analytic scoring</i> dengan rubrik praktis digunakan untuk penilaian mengarang					
8.	Penilaian hasil karangan menggunakan model aplikasi penilaian <i>analytic scoring</i> dengan rubrik sangat menarik					
9.	Penggunaan model model aplikasi penilaian <i>analytic scoring</i> dengan rubrik dalam penilaian mengarang membuat mahasiswa termotivasi memperbaiki kekurangan dalam karangan.					
10.	Penggunaan model model aplikasi penilaian <i>analytic scoring</i> dengan rubrik dalam penilaian mengarang membuat mahasiswa mengetahui secara detail poin penilaian					
11.	Penggunaan model model aplikasi penilaian <i>analytic scoring</i> dengan rubrik dalam penilaian mengarang membuat mahasiswa memahami poin apa saja yang harus diperhatikan ketika mengarang					
12.	Penggunaan model model aplikasi penilaian <i>analytic scoring</i> dengan rubrik dalam penilaian mengarang membuat mahasiswa lebih semangat dalam mengerjakan tugas mengarang					
13.	Penggunaan model aplikasi penilaian <i>analytic scoring</i> dengan rubrik dalam penilaian mengarang lebih baik dibandingkan model penilaian mengarang sebelumnya					
14.	Penggunaan model model aplikasi penilaian <i>analytic scoring</i> dengan rubrik dalam penilaian mengarang menghasilkan nilai yang sesuai dengan kemampuan mahasiswa.					
15.	Penggunaan model model aplikasi penilaian <i>analytic scoring</i> dengan rubrik dalam penilaian mengarang membuat mahasiswa puas pada hasil penilaian					

Tabel 3.13
Angket Motivasi Mengarang

No	Pernyataan Variabel Motivasi Mengarang	Alternatif Jawaban				
		1	2	3	4	5

1.	Saya merasa lebih semangat dalam mengerjakan tugas mengarang ketika dinilia dengan model aplikasi penilaian <i>analytic scoring</i> dengan rubrik					
2.	Saya merasa diberi kesempatan untuk mengembangkan pemikiran saya dalam menuangkan tulisan ketika dinilia dengan model aplikasi penilaian <i>analytic scoring</i> dengan rubrik					
3.	Saya merasa menjadi mahasiswa yang dilayani dengan baik dalam perkuliahan mengarang ketika dinilia dengan model aplikasi penilaian <i>analytic scoring</i> dengan rubrik					
4.	Saya merasa senang dalam mengerjakan tugas mengarang dalam perkuliahan ketika dinilia dengan model aplikasi penilaian <i>analytic scoring</i> dengan rubrik					
5.	Saya merasa hasil karangan saya dihargai dengan baik ketika dinilia dengan model aplikasi penilaian <i>analytic scoring</i> dengan rubrik					
6.	Saya melaksanakan tugas mengarang dengan penuh rasa tanggung jawab karena merasa mendapatkan penilaian yang pantas dan wajar ketika dinilia dengan model aplikasi penilaian <i>analytic scoring</i> dengan rubrik					
7.	Saya menjadi lebih tahu poin mana yang harus diperbaiki dan mana yang harus dikembangkan dalam kemampuan mengarang ketika dinilia dengan model aplikasi penilaian <i>analytic scoring</i> dengan rubrik					
8.	Saya merasa puas karena hasil karangan dinilai dengan terbuka ketika dinilia dengan model aplikasi penilaian <i>analytic scoring</i> dengan rubrik					
9.	Saya merasa mendapatkan perhatian lebih atas kekurangan saya dalam mengarang ketika dinilia dengan model aplikasi penilaian <i>analytic scoring</i> dengan rubrik					
10.	Saya merasa lebih termotivasi dalam mengerjakan tugas mengarang ketika dinilia dengan model aplikasi penilaian <i>analytic scoring</i> dengan rubrik					
11.	Saya merasa lebih ada kompetisi antar teman dalam mengerjakan tugas mengarang ketika dinilia dengan model aplikasi penilaian <i>analytic scoring</i> dengan rubrik					
12.	Saya merasa mendapatkan nilai yang sesuai dengan					

	apa yang telah saya kerjakan dalam tugas mengarang ketika dinilia dengan model aplikasi penilaian <i>analytic scoring</i> dengan rubrik					
13.	Saya merasa puas atas kerja keras dosen dalam menilai hasil karangan ketika dinilia dengan model aplikasi penilaian <i>analytic scoring</i> dengan rubrik					
14.	Saya merasa tidak dibeda-bedakan dengan mahasiswa lain dalam penilaian tugas mengarang ketika dinilia dengan model aplikasi penilaian <i>analytic scoring</i> dengan rubrik					
15	Saya merasa mendapatkan kesempatan memperbaiki kekurangan saya pada hasil karangan sebelumnya ketika dinilia dengan model aplikasi penilaian <i>analytic scoring</i> dengan rubrik					

E. Ujicoba Instrument

1. Uji Validitas

Suatu instrumen dikatakan valid apabila mempunyai kejituan dalam ketelitian terhadap aspek yang hendak diukur. Sofyan (2012, hlm.75) mengatakan bahwa validitas atau kesahihan menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (*a valid measure if it succesfully measure the phnenomean*). Untuk menguji validitas instrumen dalam penelitian ini dibagi dalam validitas rasional dan empirik. Pengukuran model penilaian *analytic scoring* dengan uji validitas kontruksi (*construct validity*). Konstruk adalah kerangka dari suatu konsep, validitas konstruk adalah validitas yang berkaitan dengan kesanggupan suatu alat ukur dalam mengukur pengertian suatu konsep yang diukurnya. Menurut Jack R. Fraenkel (dalam Sofyan 2012, hlm.77) validasi konstruk merupakan yang terluas cakupannya dibanding dengan validasi lainnya karena melibatkan banyak prosedur, termasuk validasi isi dan kriteria.

Uji validitas konstruk dalam penelitian ini menggunakan pendapat ahli (*judgment experts*). Kemudian pengukuran validitas empirik butir pertanyaan pada lembar angket motivasi mengarang mahasiswa dan hasil pretest dan posttest kemampuan mengarang mahasiswa menggunakan uji korelasi *product moment*. Dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

r_{hitung} = Koefisien korelasi

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total

N = Jumlah responden

Selanjutnya dihitung dengan uji-t dengan rumus $t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$

Dimana :

T = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = Jumlah responden

Distribusi (tabel t) untuk $\alpha = 0.05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$) kaidah keputusan jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama (Syofian, 2012, hlm.87). Instrumen angket motivasi mengarah yang merupakan instrument non-tes diuji dengan metode mencari reliabilitas internal dengan menggunakan teknik koefisien *Alpha Cronboach*. Teknik ini digunakan untuk mengetahui indeks reliabilitas alat ukur yang memerlukan jawaban bukan benar salah, melainkan semua jawaban benar, yang membedakan jawaban satu dengan lainnya hanyalah peringkat kebenarannya itu.

F. Teknik Pengolahan Data

Bentuk data dalam penelitian ini adalah data interval/ rasio , kemudian pengolahan data menggunakan software *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 16.0. Menurut Riduan (2010, hlm.2) menjelaskan bahwa program SPSS versi 16.0 *for windows* menggunakan dua tipe windows, yaitu:

- (1) *SPSS data editor* yang memiliki bentuk tampilan sejenis *spreadsheet* yang digunakan untuk mengisi, menyunting, serta menampilkan isi dari data penelitian (*Data View*) serta penamaan terhadap variabel-variabel penelitian (*Variable View*). Hasilnya disimpan dengan tipe *SPSS Data Document*.
- (2) *Output viewer* berisi tampilan hasil pengolahan data penelitian. Hasilnya disimpan dengan tipe *SPSS Viewer Document*.

Analisis data dengan menggunakan software SPSS versi 16.0 dalam penelitian ini adalah untuk menghitung antara lain 1) uji validitas instrumen penelitian dengan uji korelasi *product moment*, 2) uji reliabilitas instrumen penelitian dengan uji *Alpha Cronbach*, 3) Uji normalitas variabel kemampuan mengarang dengan uji *Nonparametic Test*, yaitu *Chi-square Test*, 4) Uji Homogenitas variabel hasil karangan mahasiswa evaluator 1 dan 2 dengan *uji one way anova*, 5) Uji Linieritas variabel motivasi mengaran dan variabel kemampuan mengarang, 6) Uji hipotesis dengan analisis korelasi ganda, dan analisis regresi ganda dan sederhana, dan analisis komparatif *one way anova* untuk sampel K berkorelasi.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data telah mengikuti ciri-ciri distribusi normal. Uji normalitas merupakan syarat mutlak untuk mengambil suatu kesimpulan dalam analisis. Apabila dalam satu kelompok siswa berdistribusi tidak normal, kesimpulan yang diambil untuk analisis tidak dapat digunakan meskipun uji hipotesis diterima. Syofian (2012, hlm.153) mengatakan bahwa tujuan dilakukan uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah

populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat dilakukan uji statistik berjenis parametrik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik *non-parametrik*.

Metode uji normalitas yang akan digunakan adalah metode *Kolmogrof-Smirnov*. Syofian (2012, hlm.153) mengatakan bahwa prinsip kerja pada metode *Kolmogrof-Smirnov* ini adalah membandingkan frekuensi kumulatif distribusi teoritik dengan frekuensi kumulatif distribusi empirik (observasi).

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varian sampel pada ketiga variabel yang digunakan homogen atau tidak. Uji homogenitas digunakan untuk melakukan generalisasi terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Syofian (2012, hlm.167) mengatakan bahwa tujuan pengujian homogenitas adalah untuk mengetahui apakah objek (tiga sampel atau lebih) yang diteliti mempunyai varian yang sama. Bila objek yang diteliti tidak mempunyai varian yang sama, maka uji anova tidak dapat diberlakukan. Metode uji homogenitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji *one way anova*.

c. Uji Linieritas

Tujuan dilakukan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas (X_1), maupun (X_2) dan variabel tak bebas (Y) mempunyai hubungan linier. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam penerapan regresi linier (syofian, 2012 hlm.178).

2. Teknik Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah mencari hubungan, pengaruh, dan perbandingan sebelum dan sesudah diadakan penilaian dengan model penilaian *analytic scoring* dengan rubrik. Oleh karena itu dilakukan dua uji hipotesis, yaitu analisis korelasi dan analisis pengaruh. Syofian (2012, hlm.351) mengatakan bahwa analisis hubungan (korelasi) adalah suatu bentuk analisis data dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan atau bentuk arah hubungan antara variabel dan besarnya pengaruh yang disebabkan oleh variabel yang satu (variabel bebas) terhadap variabel lainnya (variabel terikat). Kemudian analisis yang digunakan dalam

penelitian ini adalah analisis korelasi berganda karena jumlah variabel dalam penelitian ini lebih dari dua.

Sedangkan pengujian hipotesis pengaruh dilakukan analisis regresi berganda, yaitu untuk mengetahui hubungan ketiga variabel dalam penelitian ini, baik secara simultan maupun parsial. Lalu untuk menguji hipotesis perbandingan dilakukan dengan analisis komparasi menggunakan teknik *one way anova* dan *paired samples test*.

H. Deskripsi Penelitian

Deskripsi penelitian menjelaskan tentang hasil uji coba instrumen (uji validitas dan reliabilitas) dan uji persyaratan analisis yang metupakan prasyarat bahwa data telah melalui uji normalitas, uji homogenitas dan uji linier sehingga data bisa dianalisa.

1. Hasil Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen ketiga variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel Penggunaan Model Aplikasi Penilaian Analytic Scoring dengan Rubrik

Instrumen yang digunakan untuk variabel ini adalah angket. Jumlah item variabel motivasi mengarang (X_1) = 15 item pernyataan. Setelah dianalisis dengan uji validitas dan reliabilitas maka terdapat item pernyataan yang gugur, yaitu item pernyataan No. 2, 11, 12, 15. Dengan demikian keempat item pernyataan tersebut dibuang, dan hanya 11 item pernyataan yang akan disebar pada responden (**sumber : lampiran 4**).

- b. Variabel Motivasi Mengarang

Instrumen yang digunakan untuk variabel ini adalah angket. Jumlah item variabel motivasi mengarang (X_2) = 15 item pernyataan. Setelah dianalisis dengan uji validitas dan reliabilitas maka terdapat item pernyataan yang gugur, yaitu item pernyataan No. 13, 14, dan 15. Dengan demikian ketiga item pernyataan tersebut dibuang, dan hanya 12 item pernyataan yang akan disebar pada responden (**sumber : lampiran 4**).

c. Variabel Hasil Karangan Mahasiswa

Instrumen yang digunakan untuk variabel ini adalah berbentuk tes mengarang. Uji coba instrumennya adalah dengan menguji validitas dan reliabilitas model aplikasi penilaian yang merupakan produk dari penelitian ini. Setelah dianalisis dengan uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa model aplikasi ini valid dan reliabel (**sumber: 4**). Kemudian setelah itu model aplikasi ini juga mendapatkan Experts Judgment dari ahli (**sumber: lampiran 1**).

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data telah mengikuti ciri-ciri distribusi normal. Uji normalitas merupakan syarat mutlak untuk mengambil suatu kesimpulan dalam analisis. Apabila dalam satu kelompok siswa berdistribusi tidak normal, kesimpulan yang diambil untuk analisis tidak dapat digunakan meskipun uji hipotesis diterima. Uji normalitas juga bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam satu kelompok, apakah kelompok siswa berkemampuan heterogen atau homogen. Uji normalitas dalam penelitian ini untuk mengukur variabel kemampuan mengarang yang dilakukan dengan uji *Nonparametric Test* dengan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan *software* SPSS disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.14
Hasil Uji Normalitas dengan SPSS

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Variabel X1	.120	21	.200*	.982	21	.956
Variabel X2	.158	21	.182	.961	21	.527
Variabel Y	.204	21	.023	.924	21	.105

Sumber : Lampiran 8

Analisis dari hasil *Test of Normality*:

(1)Membuat hipotesis dalam uraian kalimat

H₀ : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

(2) Kaidah pengujian

Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan kaidah D_{hitung} dan D_{tabel} . H_0 diterima jika $D_{hitung} \leq D_{tabel}$, dan H_0 ditolak jika $D_{hitung} > D_{tabel}$. Untuk nilai D_{tabel} dari $n = 21$ adalah 0.28, dari tabel di atas dapat diketahui bahwa D_{hitung} ketiga variabel dalam penelitian ini $<$ dari $D_{tabel} = 0.28$ ($0.12 < 0.28$, $0.15 < 0.28$, $0.20 < 0.28$). Maka dapat disimpulkan bahwa data dari ketiga variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varian sampel pada ketiga variabel yang digunakan homogen atau tidak. Uji homogenitas digunakan untuk melakukan generalisasi terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini menggunakan Uji one way anova dengan software SPSS 16.0 yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.15
Hasil Perhitungan Uji Homogenitas dengan SPSS

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.676	2	60	.513

Sumber : Lampiran 8

Analisis dari *Test fo Homogeneity*:

Dari tabel test of homogeneity of variences dapat diketahui signifikasi sebesar 0.512. Nilai ini menunjukkan bahwa nilai $sig. > \alpha = 0.05$ ($0.512 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa ketiga kelompok data mempunyai varian yang sama.

c. Uji Linieritas

Tujuan dilakukan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas (X_1), maupun (X_2) dan variabel tak bebas (Y) mempunyai hubungan linier. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam penerapan regresi linier pada pembahasan selanjutnya. Uji linier dengan SPSS versi 16.0 pada penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.16
Hasil Uji Linier dengan SPSS versi 16.0

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.

Regresion	108.801	2	54.400	1.933	.174 ^a
Residual	506.677	18	28.149		
Total	615.478	20			

- a. Predictors: (constant), Motivasi Mengarang, Penggunaan Model Aplikasi
- b. Dependent Variable: Hasil Karangan Mahasiswa

Sumber : Lampiran 8

Analisis Test of Linier

Kaidah keputusan diambil berdasarkan perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima. Nilai F_{hitung} dari tabel *anova* adalah sebesar 0.174 dan nilai F_{tabel} pada kasus ini adalah 4.08. $F_{hitung} 0.174 < F_{tabel} = 4.08$, jadi artinya adalah model regresi linier berganda dapat digunakan dalam memprediksi peningkatan hasil karangan mahasiswa (Y) yang dipengaruhi oleh penggunaan model aplikasi penilaian mengarang (X_1) dan motivasi mengarang (X_2).